

## DETERMINAN PENGGUNAAN SOFTWARE DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM): STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI STIESIA

Adicha Triananda

*Adicha.triananda@gmail.com*

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out some factors which affect accounting students in the usage of ACCURATE in arranging financial statements. The Technology Acceptance Model (TAM) which was modified from Davis (1989), was used to measure the acceptance of the usage of information technology. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 165 students of STIESIA Surabaya as the sample. Furthermore, the method was a survey with a questionnaire as the instrument. The data analysis technique used Partial Least Square (PLS) 3.2.9 version. The result showed that perception of usage had a positive effect on the interest using. Likewise, the perception of using ease had positive effect on the interest in using. Similarly, both the trust and attitude of using had a positive effect on the interest in using.*

*Keywords: technology acceptance model (TAM), perception of usage, perception of using ease, trust, attitude of using, interest in using, software accurate*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa program studi Akuntansi dalam penggunaan *software Accurate* dalam pembuatan laporan keuangan. Model Penerimaan Teknologi yang dimodifikasi (TAM) dari Davis (1989) digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur penerimaan penggunaan teknologi informasi. Pada jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif serta *Purposive sampling* ialah metode yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data. Data dikumpulkan dari 165 mahasiswa di STIESIA dan dengan menggunakan metode survei dalam media kuesioner. Dalam mengolah data yang telah diperoleh dengan menggunakan program *Partial Least Square (PLS)* versi 3.2.9, data dianalisis. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan, serta kepercayaan dan sikap dalam penggunaan juga memiliki pengaruh positif pada minat penggunaan.

*Kata Kunci: technology acceptance model (tam), persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, sikap dalam penggunaan, minat penggunaan, software accurate*

### PENDAHULUAN

Teknologi memang banyak membantu dalam penyelesaian permasalahan kehidupan sehari-hari dan menjadi kebutuhan pokok manusia. Dengan ini sebuah teknologi informasi sudah menjadi komoditas yang dapat dimanfaatkan dan diperjual belikan. Hal inilah yang memaksakan keadaan menjadi generasi yang paham akan kemajuan sebuah teknologi. Menurut Carrillo *et al.*, (2012) Tujuan dari sebagian besar negara yakni meningkatkan kualitas Pendidikan. Menerapkan teknologi informasi pada Pendidikan, Perusahaan, dan Instansi Pemerintahan adalah salah satunya cara pemerintahan Negara meningkatkan kualitas Pendidikan dengan tujuan menyetarakan Pendidikan dengan Negara lain.

Memanfaatkan informasi secara akurat berarti memerlukan pengetahuan perusahaan. informasi tentang bagaimana manajemen kualitas digunakan untuk membuat keputusan.

Sistem informasi yang dibuat dengan baik yang bisa menangkap, menghasilkan, dan memanipulasi data internal dan eksternal secara efektif akan membentuk informasi berkualitas tinggi (Sarasmitha dan Zaki, 2013). Akuntan yakni profesi yang kegiatannya selalu berhubungan dengan teknologi informasi. Perkembangan *software* akuntansi dari tahun ketahun ini akibat dari adanya kemajuan zaman pada era 4.0. Sistem teknologi informasi yakni sebuah sistem yang terwujud dari bentuk dengan penerapan teknologi informasi. Komponen utama sistem teknologi informasi berbentuk *database*, *hardware*, *software*, dan *brainware* (Rusdiana dan Irfan, 2014).

Sistem informasi akuntansi berperan sangat baik dalam alur proses yang lebih baik, analisis data yang ditingkatkan, layanan pelanggan yang ditingkatkan dan margin keuntungan yang meningkat adalah semua hasil potensial dari kemampuan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Menekankan bahwa karena pada periode implementasian yang panjang dan biaya tinggi yang terkait dengan SIA, banyaknya perusahaan kekurangan sumber daya manusia yang memadai. Disinilah *computer* menangani semua data dalam sistem informasi akuntansi berbasis computer dalam operasi perusahaan. inilah mengapa sangatlah penting menguasai teknologi informasi akuntansi berbasis aplikasi seperti *Accurate*, khususnya pada perguruan tinggi yang akan ke tahap dalam mencari suatu pekerjaan pekerjaan dan diharapkan telah siap, menguasai, serta dapat mengaplikasikan *software* akuntansi. *Software* akuntansi telah diciptakan untuk memudahkan transaksi-transaksi ke dalam laporan dan dan analisis laporan secara otomatis.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model TAM *Technology Acceptance Model* dalam penelitian kali ini. Model TAM yang telah ditemukan oleh (Davis, 1989) ialah model penelitian terpopuler pada hal ini memprediksi penerimaan teknologi informasi dengan menggunakan faktor-faktor berperilaku. Teori TAM digunakan untuk memprediksi niat orang untuk mengadopsi teknologi informasi di negara manapun negara maju ataupun berkembang sekalipun. Maka dari itu model TAM inilah cocok dilakukan dalam memprediksi minat atau keinginan suatu individu ini dalam penerimaan teknologi informasi akuntansi berbasis aplikasi sesuai dengan yang telah digunakan oleh peneliti.

Terdapat berbagai macam *software* akuntansi yang dapat digunakan untuk mempermudah kehidupan sehari-hari khususnya para akuntan dalam menyajikan laporan keuangan secara *realtime*. berikut beberapa *Software* akuntansi seperti *Zahir*, *MYOB*, *Accurate*, *Atlas*, *Microsoft Access* dan lainnya. Pada *software* akuntansi ini sangatlah bermanfaat dalam menyajikan laporan keuangan secara efisien dan efektif dengan penggunaan *software* jauh lebih akurat daripada secara manual dan semua masalah dapat di ketahui. *Software* akuntansi yang sering dikenal sebagai *Accurate* banyak digunakan saat ini. Karena *Accurate* adalah *software* akuntansi yang menggunakan SAK, serta sangatlah ideal untuk suatu perusahaan Indonesia (Diyani *et al.*, 2019).

*Accurate* dikembangkan oleh CPSSoft, sebuah perusahaan untuk pertama kalinya pada tahun 1999. Pada saat itu perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar mengalami kepanikan dalam menyelesaikan sebuah situasi masalah perkembangan teknologi informasi akuntansi. Mereka perlu mengeluarkan banyak uang jika ingin membuat *software* akuntansi. Maka muncul *software* akuntansi *Accurate*, yaitu yang diproduksi secara massal dan siap untuk dipakai. Serta aplikasi ini telah mengadopsi standar SAK Indonesia dan diharapkan menjadi sebuah peluang untuk mengatasi masalah pada perusahaan dan mampu mengikuti perkembangan zaman. CPSSoft telah mengupgrade aplikasi *Accurate* ke beberapa kali versi hingga saat ini terdapat versi 5 serta sejak 2016.

Pentingnya penguasaan perangkat lunak di sebagian besar mata kuliah akuntansi untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan keterampilan mereka di masa depan karena mereka menyadari pentingnya kemampuan komputer dalam dunia bisnis. Penggunaan teknologi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran sudah sangat bergantung, artinya siswa sudah mahir dalam penggunaannya.

Yang dimana hasil belajar mahasiswa Pendidikan ekonomi akan berpengaruh oleh aplikasi akuntansi. *Software* akuntansi sangatlah beragam dan sangatlah banyak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan perusahaan. hal inilah yang membuat sebuah kepuasan tersendiri bagi user.

Penelitian mengenai penggunaan *software* akuntansi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yakni Hermanto (2017). Menurut (Zahra, 2009) sumber daya insan pada lingkungan Pendidikan patut berperan serta terhadap penggunaan berita dan serta memanfaatkannya guna salah satu cara meng-update berita-berita. Karena mahasiswa pada dasarnya telat di tuntut agar menerapkan serta selalu meng-update keahlian dalam mengoperasikan sebuah teknologi. Tujuan perangkat lunak (*Software*) adalah untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai keadaan perusahaan dengan mengotomatisasi transaksi menjadi laporan serta analisisnya.

Perubahan dan pengembangan lah yang akan memudahkan publik dalam menilai perusahaan. Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin menguji mengenai determinan atau faktor-faktor penggunaan *software* akuntansi khususnya *software* akuntansi berbasis aplikasi *Accurate* pada kalangan mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) yang telah menempuh mata kuliah Aplikasi Komputer untuk Akuntansi yaitu mahasiswa Semester 7-8. Yakni penelitian ini akan mengacu di penelitian sebelumnya terhadap dua konsep yang mempengaruhi penggunaan *software* akuntansi di mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah (*Perceived Usefulness - PU*) berpengaruh terhadap minat penggunaan pada *software Accurate* oleh Mahasiswa S1 Akuntansi?, (2) Apakah (*Perceived Ease of Use - PEOU*) berpengaruh terhadap minat penggunaan pada *software Accurate* oleh Mahasiswa S1 Akuntansi?, (3) Apakah (*Trust - Kepercayaan*) berpengaruh terhadap minat penggunaan pada *software Accurate* oleh Mahasiswa S1 Akuntansi?, dan (4) Apakah (*Attitude Towards Using - ATU*) berpengaruh terhadap minat penggunaan pada *software Accurate* oleh Mahasiswa S1 Akuntansi?, Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat penggunaan *software Accurate* oleh mahasiswa S1 akuntansi, (2) Untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan *software Accurate* oleh mahasiswa S1 akuntansi, (3) Untuk menguji pengaruh kepercayaan terhadap minat penggunaan *software Accurate* oleh mahasiswa S1 akuntansi, dan (4) Untuk menguji pengaruh penerimaan atau penolakan penggunaan terhadap minat penggunaan *software Accurate* oleh mahasiswa S1 akuntansi.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teknologi Informasi

Menurut (Zahra, 2009) Kemampuan organisasi untuk mengelola informasi secara efektif sangatlah penting karena dapat berfungsi sebagai dasar untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Jika dikelola dengan baik, informasi termasuk telah berkembang menjadi aset tidak berwujud yang dapat digunakan untuk meningkatkan sumber daya perusahaan lainnya. Teknologi informasi dapat menghasilkan data dan mengolah transaksi serta menghasilkan sebuah informasi. Pada perangkat yang biasanya dikenal perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) ini Sebuah sistem jaringan yang menghubungkan sekelompok komputer untuk memproses informasi menggunakan teknologi.

Ketika digunakan secara efektif dalam Pendidikan dan pelatihan, teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan dan implikasinya terhadap kesejahteraan menjadi signifikan (Budiman, 2017). Jika dimanfaatkan secara bijak dalam Pendidikan dan pelatihan, teknologi berpotensi meningkatkan kualitas dan jangkauan serta berdampak signifikan terhadap kesejahteraan (Budiman, 2017). Tujuan teknologi informasi

ialah untuk memecahkan duduk perkara, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pada melakukan pekerjaan manusia

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Pada keseluruhan sistem informasi terdapat dua yakni ialah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada kedua ini dibedakan pada konsep transaksinya (Sarasmitha dan Zaki, 2013). Transaksi ialah suatu kejadian yang berdampak bagi organisasi dan diproses oleh sebuah sistem informasi bagi suatu satuan kerja. Menurut (Setiawati, 2007) Teknologi informasi yang digunakan untuk memberikan informasi kepada pengguna termasuk dalam istilah SIA. Bodnar dan Hopwood (2012) telah mendefinisikan SIA Sebagai satu set sumber daya untuk mengubah keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Deskripsi yang dihasilkan digunakan dalam berbagai cara untuk memberikan wawasan.

Pengambilan keputusan akan menggunakan data yang dihasilkan sistem informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan teknis maupun non teknis. Perubahan ini disebabkan oleh sistem informasi akuntansi, baik secara manual ataupun melalui proses komputerisasi. Menurut (Setiawati, 2007) Sistem Informasi Akuntansi merupakan kerangka data paling berpengalaman yang menjadi aplikasi kerangka kerja perangkat computer utama yang signifikan untuk menangani informasi pembukuan.

### **Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi**

Seorang akuntan menggunakan sistem yang disebut sistem informasi akuntansi berbasis teknologi yang dimana menggunakan teknologi untuk membuat data yang akurat. Inovasi data menggabungkan teknologi informasi serta teknologi komunikasi yang dipergunakan untuk mengolah serta mengembangkan data baik yang bersifat moneter juga non-moneter (Bodnar dan Hopwood, 2012). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teknologi informasi meliputi semua alat terintegrasi yang digunakan untuk menangkap, memproses, mengirim, atau menyajikan informasi secara elektronik dalam berbagai format yang berguna. Menurut (Zeinora dan Septariani, 2020) Usaha inovasi data diharapkan dapat mengirimkan data dengan cepat, tegas, tepat dan total, baik data di dalam maupun di luar dan untuk memperoleh keunggulan, padahal spekulasi ini membutuhkan set yang sangat besar dan mengandung bahaya dan bahaya ketidak beruntungan dari penggunaan inovasi data itu sendiri. SIA yang berbasis teknologi diantaranya adalah MYOB, Zahir, dan *Accurate*.

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

Pada tahun 1986, Fred D. Davis mempresentasikan Model penerimaan teknologi, juga dikenal sebagai TAM (*Technology Acceptance Model*). Dalam hal ini, tujuan teori ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang alasan mengapa beberapa individu bersedia untuk mengadopsi sebuah teknologi tertentu ke dalam kehidupan mereka dan yang lain tidak mau melakukannya. Dalam hal ini, (Davis, 1989) berhasil mengidentifikasi dua faktor utama, yaitu *Perceived usefulness* (PU) persepsi kegunaan dan *Perceived ease of use* (PEOU) persepsi kemudahan penggunaan, yang dapat dipahami sebagai penilaian orang mengenai apakah dalam belajar, mengadopsi, atau menggunakan sebuah teknologi tertentu akan sederhana atau tidak.

Teori TAM digunakan untuk memprediksi minat masyarakat untuk dalam mengadopsi teknologi informasi ini baik dinegara maju maupun di negara berkembang. Sejak didirikan pada tahun 1985, TAM telah mengalami perubahan (Chuttur, 2009). Menurut Windarta (2011), Tam merupakan evolusi dari TRA (*theory of Reasoned Action*). Prediksi minat seseorang terhadap berbagai variabel perilaku dapat dijelaskan dengan model penelitian yang dikenal dengan TRA. minat didefinisikan dalam TRA sebagaimana pada indikator bagaimana individu menunjukkan perilaku yang diinginkan. Dalam keadaan tertentu dengan

mengarahkan upaya. Jika menurut TRA, sikap dan minat perilaku seseorang sama-sama berperan.

Selain itu, pada tahun 1989 Davis mempunyai dua rencana pemeriksaan dengan memanfaatkan pemrograman aplikasi dari organisasi IBM (*Global Business Machine*). Penelitian Davis pada tahun 1989 bertujuan untuk mengembangkan skala untuk mengukur dua konstruksi (PEOU dan PU). Menggunakan *PROFSE-Mail* dan *XEDIT* yang dimana itu dijadikan kedalam contoh teknologi informasi, desain penelitian awal. *Chart-Master* dan *Pendraw* digunakan dalam desain penelitian kedua Davis pada tahun 1989. Selain itu, Davis (1989) memanfaatkan paradigma biaya-manfaat, teori *self-efficacy*, adopsi inovasi, evaluasi laporan informasi, model disposisi saluran, studio non-MIS, dan konvergensi temuan untuk mendukung pemilihan dua konstruksi. Penelitian Davis (1989) menghasilkan suatu hasil skala pengukuran dan menunjukkan bahwa variabel PU dan PEOU dapat menjadi dasar penting untuk memprediksi penggunaan teknologi informasi.

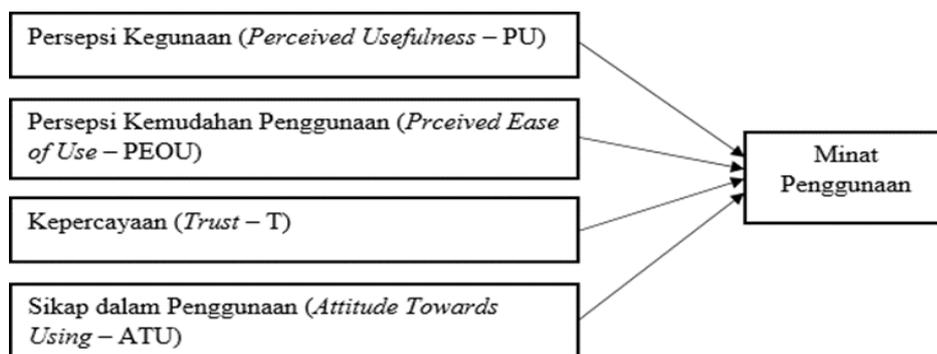
### TAM (*Technology Acceptance Model*) Yang Dimodifikasi

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh (Davis, 1989) mengenai subjek dalam menentukan bagaimana mengukur dampak teknologi informasi pada pengambilan keputusan. Maka kepada penelitian selanjutnya agar dapat mengimplementasikan variabel tambahan dalam prediksi penggunaan teknologi informasi, sehingga munculah penelitian yang dilakukan oleh Deananda *et al.*, (2020), Sarasmita dan Zaki, (2013), Mir *et al.* (2013) yang telah memodifikasi variabel didalam permodelan TAM ini. Deananda *et al.*, (2020) menggunakan permodelan TAM yang telah dimodifikasi pada saat melakukan penelitian pada sistem informasi berbasis e-commerce.

Sarasmita dan Zaki, (2013) menggunakan penerimaan teknologi informasi berupa penggunaan internet dan menggunakan model TAM yang telah dimodifikasi. Sarasmita dan Zaki, (2013) menggunakan variabel independen kegunaan, kemudahan penggunaan, isi internet, dan personalitas keterbukaan dalam Sarasmita dan Zaki, (2013) penelitian variabel dependen terhadap penggunaan internet.

Mir *et al.* (2013) juga memprediksi penerimaan teknologi informasi berupa *e-banking* di negara bagian Amerika dan menggunakan model TAM yang dimodifikasi. Mir *et al.* (2013) memanfaatkan sikap pelanggan dan kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan variabel independent lainnya. Dalam Mir *et al.* (2013) penelitian variabel dependen adalah penerimaan *e-banking*. Dari beberapa studi yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas dengan beberapa peneliti terdahulu yang telah menggunakan model TAM yang dimodifikasi. Maka pada Studi ini juga akan menggunakan permodelan TAM yang dimodifikasi dari studi sebelumnya untuk memprediksi bagaimana mahasiswa sarjana akuntansi akan menggunakan *software Accurate*.

### Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan

Keyakinan pribadi bahwa mengadopsi sistem tertentu akan meningkatkan kinerja didefinisikan sebagai persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan. Seringkali, beberapa individu menggunakan atau tidak menggunakan aplikasi karena mereka mengira bahwa itu akan membantu mereka melakukan pekerjaan dengan baik. Menurut Davis (1989) Se jauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan ataupun kegunaan sistem tertentu meningkatkan kinerja fungsionalnya disebut sebagai utilitas yang dirasakan. Dalam konteks perbankan digital, kegunaan yang dirasakan akan mengacu pada persepsi pengguna mengenai apakah menggunakan sistem perbankan akan meningkatkan atau memperbaiki produktivitas.

Bahwa yang dirasakan kegunaan berkolerasi positif dengan adopsi perbankan online. Dalam studi mereka tentang nasabah bank di Estonia, mereka menemukan manfaat yang dirasakan menjadi variabel paling signifikan yang menentukan adopsi digital perbankan. Konstruksi persepsi kegunaan telah banyak diteliti sebagai bukti empiris permodelan TAM yang diciptakan oleh Davis (1989). Bashir dan Madhavaiah (2015) melakukan penelitian di internet adopsi perbankan di India menggunakan model penerimaan teknologi (TAM) dan menemukan bahwa kegunaan yang dirasakan secara langsung mempengaruhi adopsi teknologi perbankan online. Banyak studi-studi Model penelitiannya sebelumnya memasukkan variabel utilitas yang dirasakan serta ini telah dilakukan oleh studi sebelumnya yakni oleh Deananda *et al.*, (2020), (Sarasmitha dan Zaki, 2013), Yoon and Barker Steege (2013). Namun terdapat penelitian Juniawati (2014) yang dilakukan menemukan bahwa konstruksi persepsi kegunaan tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap *behavioral intention* minat perilaku.

H<sub>1</sub>: Persepsi kegunaan (*perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi informasi berbasis aplikasi *Accurate*.

### Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan

Kemudahan penggunaan yang dirasakan *Perceived Ease of Use* (PEOU) didefinisikan sejauh mana Individu merasa bahwa dia akan bebas dari upaya saat menggunakan sebuah sistem tertentu (Davis, 1989). Minat mahasiswa dalam menggunakan teknologi berbasis aplikasi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kemudahan penggunaan tersebut.

Dalam studi mereka tentang pelanggan Turki, menetapkan bahwa kemudahan penggunaan memainkan peran utama dan langsung dalam menentukan adopsi perbankan digital. Al-Somali *et al.* (2009) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mempelajari faktor-faktor itu mempengaruhi adopsi perbankan online di Arab Saudi dan menemukan bahwa Adopsi perbankan internet sebagian besar didorong oleh kemudahan penggunaan dan kemudahan penggunaan. Kualitas dan faktor lain mempengaruhi hal ini antara lain seperti internet, kesadaran pelanggan akan perbankan, *self-efficacy computer* dan pengaruh sosial. Bersamaan dengan temuan Davis (1989) persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Hanya kegunaan (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan yang bisa melebihi itu. Ini adalah faktor penting lainnya dalam memprediksi penggunaan TI. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya yang secara konsisten memasukkan dan mengaitkan kedua variabel ini sebagai determinan. Juwaheer *et al.* (2012), Yoon *et al.* (2012), Deananda *et al.*, (2020), Bashir and Madhavaiah, (2015).

H<sub>2</sub> : Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi informasi berbasis aplikasi *Accurate*.

### Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan

Kepercayaan dapat didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang terhadap dirinya dalam mengantisipasi apa yang akan dilakukan orang lain berdasarkan masukan mereka sebelum

berinteraksi, meskipun integritas yang diharapkan dari orang lain tidak terjamin (Gefen dan Heart, 2008). Kepercayaan adalah prospek bahwa pada suatu teknologi dapat diandalkan dalam menuntaskan sebuah tugasnya dengan sukses. Mereka berspekulasi bahwa, dalam lingkungan perbankan digital yang terus berkembang, perilaku pelanggan mungkin tidak sepenuhnya dijelaskan oleh kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan.

Selain itu, Dennis (2010) menekankan perlunya memasukkan kepercayaan sebagai variabel dalam model TAM untuk ketahanan dalam studi komperatif pada penerimaan pengguna internet banking di Arab Saudi dan Inggris. Menurut penelitian mereka, kepercayaan berdampak positif terhadap tingkat adopsi perbankan digital. Studi lebih lanjut dilakukan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi perbankan digital menggunakan TAM telah menemukan bahwa kepercayaan berhubungan positif dengan minat penggunaan. Dan telah menemukan bahwa kepercayaan telah banyak digunakan dalam penelitian variabel penting yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan perbankan digital seperti sebuah studi terdahulu yang telah dilakukan 2013, Deananda *et al.*, (2020), Keskar dan Pandey (2018).

H<sub>3</sub>: kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi informasi berbasis aplikasi *Accurate*.

### **Pengaruh Sikap Dalam Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan**

Pada penelitian Davis (1989) mendeteksi bahwa sikap tidak memiliki hubungan yang bermakna ketika TAM dikembangkan. Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan untuk secara konsisten merespon secara positif atau negative terhadap suatu objek. Karena memiliki kekuatan untuk mempengaruhi baik perilaku maupun pengaruh sosial, sikap seseorang terhadap sistem informasi sangat penting. Sikap pada dasarnya adalah penilaian individu dan implementasi niat untuk mengadopsi sesuatu objek.

Pada sebuah penelitian Novitasari (2016) mengungkapkan dapatan pada sikap yang mempengaruhi minat terhadap *e-commerce*. Minat memanfaatkan dapat dipengaruhi oleh sikap teknologi yang dikembangkan. Sikap seseorang terbentuk ketika ia menggunakan sistem dan merasakan serta mengevaluasinya sendiri. Selain itu Vijayasathy (2003) menunjukkan bahwa niat sangat dipengaruhi oleh sikap. Dimana persepsi pengguna apakah akan menerima atau menolak model teknologi sistem yang ada merupakan sikap yang digunakan. Jika Orang-orang menggunakan sistem ketika mereka percaya mereka berguna dan berharga. Disisi lain, tidak ada yang akan menggunakan sistem informasi jika menurut mereka kurang bermanfaat.

Penggunaan sistem informasi akuntansi ini telah terbukti berpengaruh positif dan secara signifikan berpengaruh terhadap minat penggunaan. Terhadap nya korelasi yang kuat antara sikap dan minat dalam menggunakan sistem informasi, seperti yang telah ditunjukkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu Lawrence (2013), Khakim (2011), dan Ari (2013).

H<sub>4</sub>: Sikap dalam penggunaan (*Attitude Towards Using*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi informasi berbasis aplikasi *Accurate*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Karena diperlukan pengujian statistik, penelitian semacam ini disebut kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori dengan cara mengukur variabel. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menentukan nilai dari satu atau lebih variabel bebas tanpa membandingkan atau menghubungkannya. Analisis Data Kuantitatif Setelah semua data terkumpul, alat statistik dan analisis data dapat dilakukan. Selain pengumpulan data yang Metode kuantitatif juga digunakan dalam studi ini dengan jenis penelitian korelasional (*Correlational Research*) dalam penelitian ini untuk

menguji suatu korelasi antara dua variable kuantitatif serta tujuannya ialah teori dan/atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena yang ada.

### Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sebuah sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan dengan apa yang dimiliki sampel tersebut yakni ialah yang dinamakan Teknik *Purposive Sampling*. Populasi pada studi yang dilakukan peneliti ini yakni ialah pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya Jurusan Akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi *Accurate* sebagai sumber literatur. Peneliti memilih sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut: (1) Mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), (2) Mahasiswa yang telah lulus dalam menempuh mata kuliah Teknologi Informasi Akuntansi, dan (3) Sampel pada lingkup penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa sampel menggambarkan komponen dari jumlah dan karakteristik populasi, maka sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti. Sehingga telah didapat kesimpulan sampel ialah bertujuan dalam menggambarkan sebagian dari populasi dan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Hal ini Untuk menyelaraskannya dengan pendapat Slovin, rumus berikut ini digunakan (Sugiyono, 2013):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : ukuran sampel
- N : ukuran populasi
- e : persen kelonggaran error

Dari kuantitas populasi (N) yang telah diketahui jumlah dari mahasiswa S1 akuntansi tahun akademik 2019-2020 berjumlah 280 mahasiswa dengan tingkat kelonggaran (e) yang telah ditetapkan bagi peneliti sebesar 5%, maka:

$$n = \frac{280}{1 + (280)(0,05)^2} = 164,70 \approx 165 \text{ kuesioner}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data Subjek (*Self-Report Data*) pendapat, sikap pengalam atau ciri-ciri pada penelitian ini subjek data adalah individu atau kelompok orang yang menjadi responden survei. Penelitian ini menggunakan data primer. Yang dimana dimaksud dengan data primer ialah sebuah informasi yang telah dikumpulkan untuk penelitian tanpa menggunakan media perantara contoh data primer seperti kuesioner, wawancara dan pengamatan. Maka dari itu peneliti kali ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari subjek penelitian, data diperoleh langsung dari mahasiswa S1 akuntansi semester VII pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Dalam penelitian ini pada skala yang akan digunakan ialah Skala *likert* merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini. Pendapat atau sikap sampel terhadap sesuatu yang ditentukan oleh peneliti diukur dengan menggunakan skala *likert* ini yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala *likert* ini terdiri atas lima (5) tingkat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2013

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat penggunaan. Minat penggunaan (*Behavioral Intention of Use*) adalah konstruk kelima dalam penelitian ini. Studi tentang item minat penggunaan dicerminkan untuk, bagaimana ukuran intensitas seorang pengguna aplikasi. Bagian kuesioner ini dengan demikian diadaptasi dari (Sarasmitha dan Baridwan, 2013). Penelitian ini menggunakan konstruk minat penggunaan dengan indikator dibawah ini: (1) Penggunaan kembali aplikasi, (2) Keputusan penggunaan, dan (3) Prediksi penggunaan kembali aplikasi

### Variabel Independen

#### Persepsi Kegunaan

Menurut Davis (1989) mendefinisikan istilah dari *Perceived Usefulness* yakni selaku ukuran ketentuan bahwa seseorang atau individu memanfaatkan suatu kinerja sistem informasi tertentu akan ditingkatkan dengan penggunaannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, konstruk *Perceived Usefulness* digunakan dalam penelitian (Wu dan Chen, 2005) dengan indikator sebagai berikut ini: (1) Meningkatkan kinerja, (2) Meningkatkan performa, (3) Meningkatkan keefektifan penggunaan aplikasi, dan (4) Kegunaan aplikasi.

#### Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) Mencirikan gagasan kenyamanan yang terlihat sebagai proporsi dari keyakinan individu bahwa pekerjaan tidak diharapkan untuk menangkap inovasi data tertentu (Davis, 1989). Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Wu dan Chen, 2005) penelitian ini menggunakan konstruk kemudahan penggunaan yang dirasakan, dengan indikator dibawah ini: (1) Kemudahan saat mempelajari aplikasi, (2) Kemudahan interaksi, (3) kemudahan mendapatkan tujuan, dan (4) kemudahan menggunakan aplikasi.

#### Kepercayaan

Kepercayaan (*Trust*) adalah konstruk ketiga dalam penelitian ini. Studi tentang Gefen dan Heart (2008). Item kepercayaan disusun untuk mencerminkan kepercayaan, kepercayaan dalam menggunakan aplikasi. Bagian kuesioner ini dengan demikian diadaptasi dari (Wu and Chen, 2005). Penelitian ini menggunakan konstruk kepercayaan dengan indikator dibawah ini: (1) kepercayaan dalam kemampuan prediksi, (2) kepercayaan dalam kemampuan memberikan pelayanan, dan (3) kepercayaan dalam kemampuan memberikan kemudahan.

#### Sikap Dalam Penggunaan

Sikap dalam penggunaan (*Attitude Towards Using*) adalah konstruk keempat dalam penelitian ini. Studi tentang item sikap kemudahan penggunaan dicerminkan untuk, bagaimana sikap kemudahan penggunaan dalam penggunaan aplikasi. Bagian kuesioner ini dengan demikian diadaptasi dari (Wu and Chen, 2005). Penelitian ini menggunakan konstruk sikap kemudahan penggunaan dengan indikator dibawah ini: (1) Perasaan penggunaan

dalam interaksi, (2) Perasaan dalam menggunakan aplikasi, (3) Perasaan yang diinginkan, dan (4) Perasaan mendapatkan pengalaman.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis *Partial Least Squares* (PLS) akan digunakan untuk pengujian hipotesis. PLS adalah metode analisis Statistik multivariat membandingkan beberapa variabel independen dan dependen. PLS merupakan sebuah statistik yang digunakan pada penelitian ini. Karena tidak bergantung pada banyak asumsi. PLS juga statistik SEM berbasis varian dirancang untuk menuntaskan regresi berganda apabila terjadi masalah pada data tertentu ini muncul, seperti pada multikolinearitas, data yang hilang, dan ukuran sampel yang kecil. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009), model struktural digunakan untuk menguji kausalitas sedangkan model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan realibilitas dalam PLS. PLS juga merupakan metode analisis sebuah data yang *powerfull* dikarenakan sampel tidak harus besar, tetapi data harus berdistribusi normal. Selain itu PLS dapat digunakan untuk mengklarifikasi apakah variabel laten terkait atau tidak (Ghozali, 2016).

Estimasi parameter yang diperoleh dengan PLS dapat dimasukkan ke dalam tiga kategori. Pertama, variabel laten skor dibuat menggunakan estimasi bobot. Kedua, menunjukkan jalur yang diprediksi (*path* estimasi). Menghubungkan variabel laten dan indikatornya, serta di antara mereka. Ketiga, menghubungkan indikator dan variabel laten dengan parameter rata-rata dan lokasi (regresi nilai konstanta). PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap untuk mendapatkan biaya ketiga ini, dengan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi hasil. Estimasi bobot dihasilkan pada tahap pertama, estimasi untuk inner dan outer model diestimasi pada tahap kedua, dan mean dan estimasi lokasi diestimasi pada tahap ketiga. Rumus struktural pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_{PU} + \beta_{PEOU} + \beta_T + \beta_{ATU} + e$$

Keterangan:

Y	: Minat Penggunaan
PU	: Persepsi Kegunaan
PEOU	: Persepsi Kemudahan Penggunaan
T	: Kepercayaan
ATU	: Sikap Kemudahan Penggunaan
$\beta_i$	: Koefisien
e	: <i>error</i>

### Menganalisis Outer Model (Model Pengukuran)

Pengujian validitas konstruk dan reliabilitas meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*). Menurut Hartono dan Abdillah (2015), uji reliabilitas Saat mengevaluasi konsep, alat ukur dapat digunakan untuk menilai konsistensi tanggapan responden terhadap kuesioner atau pernyataan instrumen survei. Uji validitas dilakukan untuk menilai instrumen penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka, validitas konvergen dan diskriminan dari indikator yang menciptakan konstruk laten.

### Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk, mengukur seberapa baik teori- teori yang digunakan untuk mendefinisikan apakah pada konstruk sesuai dengan pengukuran. Yang termasuk dalam validitas konstruk adalah yang timbul ketika ada hasil korelasi yang besar antara skor dari dua instrument berbeda yang mengukur konstruk yang sama. (1) Validitas Konvergen, validitas yang timbul saat ketika ada korelasi yang tinggi antara skor pada kedua instrument yang berbeda dalam mengukur konstruk yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa besaran

yang diukur secara akurat mencerminkan fakta atau keadaan sebenarnya dari objek yang diukur. Ada dua jenis validitas: konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen adalah pengukuran konstruk harus berkorelasi tinggi. Pada uji validitas konvergen ini mengacu pada *loading factor*, *average extracted (AVE)*, dan *communality* pada hasil yang diporeloh dari *Smart PLS* dan (2) Validitas Diskriminan, Validitas yang terjadi ketika skor pada dua instrument berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi sehingga memunculkan skor yang tidak berkorelasi. Pada uji validitas diskriminan ini mengacu pada hasil akar AVE dengan korelasi variabel laten dan *cross loading*.

### Uji Reliabilitas

Tes ini bertujuan untuk menunjukkan presisi, konstitensi, dan akurasi suatu alat ukur. Dalam melakukan pengujian reliabilitas *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha* adalah dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. *Composite reliability* digunakan sepanjang dalam ingin menentukan nilai sebenarnya konstruk dalam hal keandalannya, Di sisi lain, batas bawah ditetapkan menggunakan *alfa cronbach*. (Hartono dan Abdillah, 2015) Tes ini atau uji Realibilitas ini dapat diselesaikan dengan dua cara dalam PLS, yakni ialah: (1) *Cronbach's alpha*, *Cronbach's alpha* adalah ukuran batas rendah keandalan konstruk dan dianggap andal jika lebih besar dari 0,6, dan (2) *Composite reliability*, *Composite reliability* Saat memperkirakan konsistensi internal struktur, akan di anggap lebih akurat atau reliabel jika nilainya harus lebih besar dari 0,7 dan hanya dapat dianggap andal. Berikut standar uji validitas dan reliabilitas yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam model pengukuran yang dapat dijelaskan dalam Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Standar Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS**

Uji Validitas	Standar	Rule of Thumbs
Konvergen	<i>Factor Loading</i>	Lebih dari 0,7
	<i>AVE</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Composite Realibilty</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel
Reliabilitas	<i>Cronbach's alpha</i>	Lebih dari 0,6
	<i>Composite reliability</i>	Lebih dari 0,7

Sumber: Ghozali, 2014

Evaluasi *inner model* (model struktural) Dalam pengolahan data pada PLS, metode ini menggunakan metode pengukuran pada hasil R2 model struktural dievaluasi dengan memanfaatkan nilai T atau nilai koefisien jalur untuk setiap jalur, R2 untuk konstruk dependen, dan uji signifikansi untuk konstruk model struktural. Model prediksi model penelitian yang diusulkan semakin akurat jika nilai R2 semakin tinggi. Namun, karena hubungan teoritis berfungsi sebagai landasan utama untuk menjelaskan kausalitas, nilai R2 bukan merupakan parameter mutlak untuk mengukur akurasi model prediksi. Dengan menggunakan nilai koefisien pada hasil *path* ataupun *inner model* menunjukkan hasil pada tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis dengan melihat hasil pada *T-statistic*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Jogiyanto (2012) menjelaskan bahwa pemahaman akan karakteristik data yang diperoleh sangat diperlukan untuk sebuah penelitian. Peneliti akrab dengan frekuensi, tendensi sentral, dan karakteristik disperse data. Statistik yang dapat menggunakan data penelitian untuk menggambarkan fenomena dikenal sebagai statistik deskriptif. Berikut adalah hasil dari statistik deskriptif pada Tabel 3:

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

No	Konstruk	N	Min	Max	Mean	Median	Mode	Std. Deviasi
1	<b>Persepsi Kegunaan (PU)</b>							
	Pernyataan ke-1	165	1	5	4.236	4	5	0.923
	Pernyataan ke-2	165	1	5	4.236	4	5	0.903
	Pernyataan ke-3	165	1	5	4.133	4	4	0.914
	Pernyataan ke-4	165	1	5	4.230	4	5	0.928
2	<b>Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)</b>							
	Pernyataan ke-1	165	2	5	4.206	4	4	0.858
	Pernyataan ke-2	165	1	5	4.181	4	4	0.878
	Pernyataan ke-3	165	1	5	4.151	4	4	0.894
	Pernyataan ke-4	165	2	5	4.224	4	4	0.864
3	<b>Kepercayaan (T)</b>							
	Pernyataan ke-1	165	1	5	3.775	4	4	1.154
	Pernyataan ke-2	165	1	5	3.760	4	4	1.212
	Pernyataan ke-3	165	1	5	3.872	4	4	1.174
4	<b>Attitude Towards Using (ATU)</b>							
	Pernyataan ke-1	165	1	5	3.684	4	4	1.296
	Pernyataan ke-2	165	1	5	3.642	4	4	1.297
	Pernyataan ke-3	165	1	5	3.672	4	4	1.288
	Pernyataan ke-4	165	1	5	3.824	4	4	1.136
5	<b>Minat Penggunaan (BI)</b>							
	Pernyataan ke-1	165	1	5	4.127	4	5	1.042
	Pernyataan ke-2	165	1	5	4.090	4	5	1.058
	Pernyataan ke-3	165	1	5	4	4	5	1.104

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pada Tabel 3 menjelaskan bahwa penelitian ini mencakup 165 kali dari setiap item pernyataan. Ini terbukti pada kolom "N". Informasi ini menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi beberapa kali. Data yang bisa dilihat di kolom "Min" dan "Max". Jenis *outlier* terjadi ketika responden menjawab di atas dan dibawah batas atas dan bawah. Batas atas responden untuk item pernyataan diuraikan pada kolom "Max" sedangkan batas bawah responden untuk item pernyataan nya diuraikan pada kolom "Min". Poin 1 pada batas bawah responden, sedangkan poin 5 adalah sebagai batas atas mereka dalam penelitian ini. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa tidak ada yang melebihi dari batas bawah dan batas atas pada setiap item pernyataan yang dijawab seperti terlihat pada Tabel 3 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa itu sebuah bentuk *outlier* di setiap item pernyataan apabila responden menjawab melebihi batas atas dan batas bawah seperti hasilnya yang terdapat pada dalam Tabel 3 di atas. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan akibatnya, ini menunjukkan bahwa tidak ada item pernyataan yang telah terjawab tidak melewati batas atas dan batas bawah. Sehingga hal ini memaparkan bahwa setiap pernyataan tidak terdapat dalam *outlier*.

**Evaluasi Model**

**Uji Validitas Konvergen**

Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009), kemampuan suatu alat untuk mengukur sesuatu secara akurat merupakan tujuan dari pengujian efektivitas itu tujuan uji validitas serta menggunakan uji validitas konstruk untuk menentukan validitas penelitian ini. Berikut adalah hasil uji validitas pada Tabel 4:

**Tabel 4**  
**Standar Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS**

Uji Validitas	Standar	Rule of Thumbs
Konvergen	<i>Factor Loading</i>	Lebih dari 0,7
	AVE	Lebih dari 0,5
	<i>Composite Realibilty</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel
Reliabilitas	<i>Cronbach's alpha</i>	Lebih dari 0,6
	<i>Composite reliability</i>	Lebih dari 0,7

Sumber: Ghozali, 2014

Setelah memahami *rule of thumbs* sebagai standar uji validitas, dan dijadikan sebagai sebuah tolak ukur data. Apabila pada hasil dalam *outer* model telah menyatakan hasil yang sesuai dengan *rule of thumbs* maka data mencapai hasil yang *reliabel*, sehingga hasil pada *outer* model ini harus menunjukkan angka yang sesuai dengan *ruler of thumbs*. Apabila tidak sesuai maka menyatakan *outer* model tidak mencapai hasil yang *reliabel*. Maka pada Tabel 5 menyajikan hasil algoritma pengolahan data penelitian dengan menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9.

**Tabel 5**  
**Validitas dan Reliabilitas Konstruk**

Variabel	<i>Composite Realibilty</i>
Persepsi kegunaan	0.983
Persepsi kemudahan penggunaan	0.985
Kepercayaan	0.988
Sikap dalam penggunaan	0.984
Minat penggunaan	0.976

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

**Tabel 6**  
**Validitas Konvergen**

Variabel	Kode Indikator	Outer Loading	AVE
Persepsi Kemudahan	PU 1	0.979	0.937
	PU 2	0.972	
	PU 3	0.955	
	PU 4	0.965	
Persepsi kemudahan penggunaan	PEOU 1	0.977	0.953
	PEOU 2	0.982	
	PEOU 3	0.978	
	PEOU 4	0.967	
kepercayaan	T 1	0.979	0.930
	T 2	0.959	
	T 3	0.956	
Sikap dalam penggunaan	ATU 1	0.979	0.935
	ATU 2	0.974	
	ATU 3	0.981	
	ATU 4	0.933	
Minat penggunaan	BI 1	0.986	0.957
	BI 2	0.980	
	BI 3	0.968	

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pada hasil Tabel 5 dan Tabel 6 maka dapat dipaparkan bahwa pada hasil uji validitas konvergen pada setiap konstruk juga telah terpenuhi oleh semua item pernyataan yang telah terpilih. Pada semua sebuah item pernyataan yang ada telah mencapai sebuah skor lebih dari 0,7 pada *loading factor* yang dimana ini telah sesuai juga dengan *ruler of thumbs* yang ada. Sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa pada tiap item-item pernyataan yang telah terpilih dan digunakan dalam menguji hipotesis ini lolos Tahap uji validitas konvergensi menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara akurat.

### Uji Validitas Diskriminan

Selepas menjalankan uji konvergen maka peneliti selanjutnya melakukan uji diskriminan pada uji ini dapat dilihat melalui hasil dari struktur silang (*cross loading*). Kita dapat menyimpulkan bahwa konsisten tersebut memiliki hasil kemandirian diskriminatif yang tinggi jika indeks korelasi indikator tersebut tinggi dibandingkan dengan indeks korelasi indikator lainnya.. Untuk menguji hasil uji validitas diskriminan ini sesuai dengan *ruler of thumbs* terhadap hasil *cross loading* pada setiap konstruk harus di atas 0,7 (Ghozali, 2014).

**Tabel 7**  
*Cross Loading*

	<b>ATU (X4)</b>	<b>BI (Y)</b>	<b>PEOU (X2)</b>	<b>PU (X1)</b>	<b>T (X3)</b>
<b>ATU1</b>	<b>0.979</b>	0.499	0.504	0.513	0.216
<b>ATU2</b>	<b>0.974</b>	0.509	0.511	0.526	0.216
<b>ATU3</b>	<b>0.981</b>	0.495	0.524	0.517	0.211
<b>ATU4</b>	<b>0.933</b>	0.615	0.630	0.620	0.316
<b>BI1</b>	0.555	<b>0.986</b>	0.786	0.789	0.513
<b>BI2</b>	0.543	<b>0.980</b>	0.799	0.784	0.507
<b>BI3</b>	0.526	<b>0.968</b>	0.746	0.749	0.456
<b>PEOU1</b>	0.562	0.772	<b>0.977</b>	0.874	0.457
<b>PEOU2</b>	0.562	0.799	<b>0.982</b>	0.873	0.473
<b>PEOU3</b>	0.541	0.782	<b>0.978</b>	0.852	0.455
<b>PEOU4</b>	0.549	0.750	<b>0.967</b>	0.859	0.460
<b>PU1</b>	0.571	0.782	0.850	<b>0.979</b>	0.505
<b>PU2</b>	0.550	0.766	0.861	<b>0.972</b>	0.483
<b>PU3</b>	0.535	0.764	0.829	<b>0.955</b>	0.472
<b>PU4</b>	0.543	0.754	0.891	<b>0.965</b>	0.481
<b>T1</b>	0.211	0.474	0.430	0.467	0.979
<b>T2</b>	0.225	0.462	0.415	0.468	0.959
<b>T3</b>	0.291	0.517	0.514	0.512	0.956

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Keterangan:

ATU: *Attitude Towards Using*; BI: *Behavioral Intention of Use*; PEOU: *Perceived Ease of Use*; PU: *Perceived usefulness*; T: *Trust*

Setelah melihat hasil pada *cross loading* di atas terdapat sebuah metode lain dalam mengetahui hasil validitas diskriminan dengan memadankan hasil akar AVE pada setiap konstruk dimana korelasi dengan konstruk yang sama. Apabila terdapat pada akar AVE pada setiap konstruk lebih besar dari konstruk dengan konstruk lainnya atau konstruk yang berbeda, maka hasil ini berhasil disimpulkan bahwa hasil pada validitas diskriminan baik. Disebabkan pada setiap indikatornya harus berkolerasi tinggi terhadap konstruknya saja. Pada Tabel 8 berikut ini hasil uji validitas ini dapat dilihat:

**Tabel 8**  
**Nilai Korelasi Variabel Laten (*Fornell-Larcker Criterion*)**

	ATU	BI	PEOU	PU	Trust
ATU (X4)	<b>0.967</b>				
BI (Y)	0.553	<b>0.978</b>			
PEOU (X2)	0.567	0.795	<b>0.976</b>		
PU (X1)	0.568	0.792	0.886	<b>0.968</b>	
T (X3)	0.253	0.504	0.472	0.501	<b>0.965</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Keterangan:

ATU: *Attitude Towards Using*; BI: *Behavioral Intention of Use*; PEOU: *Perceived Ease of Use*; PU: *Perceived usefulness*; T: *Trust*

Dijelaskan pada Tabel 7 dan Tabel 8 telah ditunjukkan sebuah hasil pada *Fornell-Larcker Criterion* maka telah dijelaskan bahwa pada akar AVE ini telah memperoleh hasil yang lebih besar daripada antar konstruk lainnya, atau seperti yang dimaksud pada setiap indikator telah berkorelasi tinggi terhadap konstruksya saja. Sehingga dapat dinyatakan uji validitas diskriminan ini telah valid. Seperti disajikan dalam Tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9**  
**Nilai AVE dan Akar AVE**

Variabel	AVE	Akar AVE	Keterangan
Persepsi Kegunaan (PU)	0.937	0.968	<b>Valid</b>
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)	0.953	0.976	<b>Valid</b>
Kepercayaan (T)	0.930	0.965	<b>Valid</b>
Sikap dalam Penggunaan (ATU)	0.935	0.967	<b>Valid</b>
Minat Penggunaan (BI)	0.957	0.978	<b>Valid</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

### Uji Reliabilitas

Ghozali (2014) menjelaskan pada uji reliabilitas konstruk dapat diukur dengan menggunakan alat yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka pada konstruk dikatakan dapat diandalkan. Berikut akan dirangkum Tabel 10 yang sekaligus dapat memberikan penjelasan uji reliabilitas yang berhasil diselesaikan oleh masing-masing konstruk penelitian:

**Tabel 10**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Persepsi Kegunaan (PU)	0.978	0.984	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU)	0.984	0.988	Reliabel
Kepercayaan (T)	0.963	0.976	Reliabel
Sikap dalam Penggunaan (ATU)	0.977	0.983	Reliabel
Minat Penggunaan (BI)	0.978	0.985	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2023

### Uji Inner Model (Model Struktural)

Analisis dengan menggunakan PLS (Partial Least Square), mengkhususkan menguji integritas struktural model. Dimana nilai R-Square, uji model kecocokan, digunakan untuk uji model struktural dengan mengamati hasil pada hasil koefisien jalur (*Mean*, *STDV*, dan *T-values*) untuk menguji pengaruh signifikan yang ada antara konstruk pada pengujian kedua (Ghozali, 2014).

### Goodness-Fit Model

Pada uji ini menggunakan pendekatan R-square dalam mengevaluasi pada model *Goodness-Fit Model*, yang telah dijelaskan pada Tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11**  
**Hasil R-square**

	R-Square
Minat Penggunaan	0.690

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil R-Square diatas menunjukkan hasil R-Square pada minat penggunaan dengan nilai sebesar 0.690 yang dapat diartikan bahwa pada minat penggunaan sebesar 69% sisanya 31% ini telah dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang juga dapat mempengaruhi variabel dependennya. Maka masih terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi terhadap minat penggunaan.

### Uji Hipotesis

Pada tahap selanjutnya peneliti akan melakukan pengujian pada hipotesis dan setelah dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas pada hipotesis penelitian. Karena tujuan pengujian ini adalah untuk menduga hubungan sebab akibat pada setiap variabel, maka pengujian ini juga dikenal sebagai uji model struktural atau uji hipotesis (Ghozali 2014). Berikut adalah hasil dari uji hipotesis pada Tabel 8. Adapun juga hasil yang menunjukkan seperti pada Tabel 12 yang telah valid dan *reliabel* ini dapat dilihat atas model dari *bootstrapping*:

**Tabel 12**  
*Path Coefficient (Mean, STDEV, T Statistic)*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )
ATU (X4) -> BI (Y)	0.123	0.117	0.066	1.878
PEOU (X2) -> BI (Y)	0.379	0.377	0.113	3.366
PU (X1) -> BI (Y)	0.319	0.323	0.127	2.515
T (X3) -> BI (Y)	0.133	0.129	0.044	3.034

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pada hipotesis 1: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*behavioral intention of use*) *software accurate*. Pada Tabel 8 telah diketahui bahwa pada nilai *path* koefisien beta nilai sebesar 0.319 menunjukkan arah berpengaruh positif PU terhadap BI dan pada hasil nilai *T-statistic* persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention of use*) menyatakan nilai sebesar  $2.515 \geq 1,645$ . Pada hipotesis 2: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*behavioral intention of use*) *software accurate*. Pada Tabel 8 telah diketahui bahwa nilai *path* koefisien beta nilai sebesar 0.379 menunjukkan arah berpengaruh positif PEOU terhadap BI pada hasil nilai *T-statistic* persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention of use*) menyatakan nilai sebesar  $3.366 \geq 1,645$ . Berdasarkan kondisi tersebut maka pada hipotesis 2 didukung dengan penjelasan bahwa pada persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*behavioral intention of use*) *software accurate*. Pada hipotesis 3: Kepercayaan (*trust*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*behavioral intention of use*) *software accurate*. Pada Tabel 8 telah diketahui bahwa pada nilai *path* koefisien beta nilai sebesar 0.133 menunjukkan arah berpengaruh positif T terhadap BI dan pada hasil nilai *T-statistic* kepercayaan (*trust*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention of use*) menyatakan nilai sebesar  $3.034 \geq 1,645$ . Berdasarkan kondisi tersebut maka pada hipotesis 3 didukung dengan penjelasan bahwa pada kepercayaan (*trust*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*behavioral intention of use*) pada penggunaan *software accurate*. Pada hipotesis 4: Sikap dalam penggunaan (*attitude towards using*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*behavioral intention of use*) *software accurate*. Pada Tabel 8 telah diketahui bahwa pada nilai *path* koefisien beta nilai sebesar 0.123 menunjukkan arah berpengaruh positif ATU terhadap BI dan pada hasil nilai *T-statistic* sikap dalam penggunaan (*attitude towards using*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention of use*) menyatakan nilai sebesar  $1,878 \geq 1,645$  berdasarkan kondisi tersebut maka pada hipotesis 4 didukung dengan penjelasan bahwa pada sikap dalam penggunaan (*attitude towards using*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*behavioral intention of use*) *software accurate*.

## Pembahasan

### Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness - PU*) terhadap Minat Penggunaan (*Behavioral Intention of Use - BI*)

Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan ialah keyakinan seseorang bahwa memanfaatkan teknologi akan meningkatkan kinerja diukur dari manfaat yang telah dirasakan. Sehingga dari apa yang telah di jelaskan dan dipaparkan oleh Davis (1989) ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang akan memilih atau menggunakan salah satu dari banyak nya sebuah teknologi informasi berbasis aplikasi tertentu ini apabila dirasa yakin terhadap

adanya sesuatu kegunaan yang tentu akan mempengaruhi dari hasil dari performa kinerjanya.

Sehingga dari hasil yang telah dihasilkan pada penelitian ini yakni ialah uji hipotesis yang menunjukkan kesimpulan bahwa pada persepsi kegunaan ini berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *software accurate* pada mahasiswa S1 akuntansi STIESIA Surabaya. Serta yang dimana pada hasil ini menyatakan bahwa pada mahasiswa juga mempertimbangkan persepsi kegunaan *software accurate* pada saat akan menggunakan dan atau setelah menggunakannya. Pada hasil penelitian ini telah menyatakan bahwa hasil telah konsisten dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh (Deananda *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan sebuah hasil yang konsisten dengan penelitian pada jurnal-jurnal yang menggunakan variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) pada penelitian sebelumnya. Yang dimana menjelaskan bahwa pada penelitian ini menyatakan berjalan konsisten. Seluruh responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa S1 akuntansi program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah teknologi informasi akuntansi, serta hampir sebagian besar mahasiswa mengaku dalam menggunakan aplikasi *software accurate* ini memiliki kegunaan dalam pembuatan sebuah laporan keuangan.

### **Persepsi Penggunaan Penggunaan (*Perceived Ease of Use- PEOU*) terhadap Minat Penggunaan (*Behavioral Intention of Use - BI*)**

Menurut Davis (1989), persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan adalah ukuran keyakinan mereka bahwa menggunakan teknologi itu tidak memerlukan upaya apa pun dari pihak mereka. Mir *et al.* (2013) menjelaskan bahwa jika seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi informasi tertentu lebih sederhana daripada menggunakan teknologi lainnya, maka penerimaan terhadap teknologi tersebut akan meningkat. Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika teknologi dibuat lebih sederhana untuk digunakan, penggunaannya akan meningkat. Studi tersebut menemukan bahwa orang lebih cenderung menggunakan sebuah aplikasi akuntansi apabila jika menurut mereka mudah digunakan. Artinya, ketika mahasiswa menggunakan *software accurate*, mereka juga telah memikirkan betapa mudahnya menggunakannya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Juwaheer *et al.* (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan sebuah hasil yang konsisten dengan penelitian pada jurnal-jurnal yang menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) pada penelitian sebelumnya. Yang dimana menjelaskan bahwa pada penelitian ini menyatakan berjalan konsisten. Seluruh responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa s1 akuntansi program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah teknologi informasi akuntansi, serta hampir sebagian besar mahasiswa mengaku dalam menggunakan aplikasi *software accurate* ini memiliki kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam pembuatan sebuah laporan keuangan.

### **Kepercayaan (*Trust - T*) terhadap Minat Penggunaan (*Behavioral Intention of Use - BI*)**

(Gefen dan Heart, 2008) Kepercayaan adalah aspek sentral dalam banyak transaksi ekonomi karena kebutuhan manusia yang mendalam untuk memahami lingkungan sosial, yaitu untuk mengidentifikasi apa, kapan, mengapa, dan bagaimana orang lain berperilaku. Dari berbagai kombinasi sosial dengan kebutuhan yang melekat untuk membuat orang lain memerlukan sebuah kepercayaan rencana dalam mengadopsi bermacam-macam teknologi informasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian di atas dalam penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan jika pada teknologi informasi tersebut semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap kegunaan dalam penggunaan *software accurate* dalam membuat laporan keuangan.

Hasil pada penelitian yakni ialah kepercayaan dalam menggunakan teknologi informasi berbasis aplikasi *software accurate*. Maka pada kesimpulannya disini ialah bahwa pada mahasiswa mempercayai bahwa ada banyak kegunaan dalam penggunaan *software accurate*.

Hasil penelitian ini pun juga sesuai berjalan konsisten dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan sebuah hasil yang konsisten dengan penelitian pada jurnal-jurnal yang menggunakan variabel kepercayaan (*Trust*) pada penelitian sebelumnya. Yang dimana menjelaskan bahwa pada penelitian ini menyatakan berjalan konsisten. Seluruh responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa s1 akuntansi program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah teknologi informasi akuntansi, serta hampir sebagian besar mahasiswa mengaku percaya (*trust*) dalam menggunakan aplikasi *software accurate* ini memiliki kegunaan dalam pembuatan sebuah laporan keuangan.

### **Sikap Dalam Penggunaan (*Attitude Towards Using- ATU*) terhadap Minat Penggunaan (*Behavioral Intention of Use - BI*)**

Pada penelitian Davis (1989) menemukan bahwa sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan ketika TAM dikembangkan. Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan untuk secara konsisten merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek. Karena memiliki kekuatan untuk mempengaruhi baik perilaku maupun pengaruh sosial, sikap seseorang terhadap sistem informasi sangat penting. Sikap pada dasarnya adalah penilaian individu dan implementasi niat untuk mengadopsi sesuatu objek. Fenomena ini digambarkan sebagai kecenderungan untuk secara konsisten menanggapi objek tertentu.

Hasil pada penelitian yakni ialah sikap dalam penggunaan dalam menggunakan teknologi informasi berbasis aplikasi *software accurate*. Maka pada kesimpulannya disini ialah bahwa pada mahasiswa memberikan sikap dalam kemudahannya pada penggunaan *software accurate*. Hasil penelitian ini pun juga sesuai berjalan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwaheer et al. (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan sebuah hasil yang konsisten dengan penelitian pada jurnal-jurnal yang menggunakan variabel sikap dalam penggunaan (*attitude towards using*) pada penelitian sebelumnya. Yang dimana menjelaskan bahwa pada penelitian ini menyatakan berjalan konsisten. Seluruh responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa s1 akuntansi program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah teknologi informasi akuntansi, serta hampir sebagian besar mahasiswa menyatakan pada sikap dalam penggunaan (*attitude towards using*) dalam menggunakan aplikasi *software accurate* ini memiliki kegunaan dalam pembuatan sebuah laporan keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat di ambil berdasarkan dari hasil pengujian penelitian ini mengenai minat penggunaan terhadap penggunaan *software Accurate* pada mahasiswa S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA) dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi. Maka pada penelitian ini dapat di simpulkan antara lain: (1) Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel persepsi kemudahan (*Perceived Usefulness*) telah berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention of Use*) *software Accurate* menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila pada kegunaannya memberikan manfaat bagi pengguna maka akan meningkatkan minat penggunaan dalam mengadopsi sebuah teknologi informasi, (2) Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) telah berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention of Use*) *software Accurate* menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila suatu teknologi informasi memberikan banyak kemudahan yang dirasakan maka akan meningkatkan minat penggunaan dalam mengadopsi sebuah teknologi informasi, (3) Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel kepercayaan (*Trust*) telah berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention of Use*) *software Accurate* menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa apabila tingkat kepercayaan terhadap mengadopsi suatu hal maka akan meningkatkan minat penggunaan dalam mengadopsi sebuah teknologi informasi, (4) Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel sikap dalam penggunaan (*Attitude Towards Using*) telah berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention of Use*) *software Accurate* menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila kemudahan penggunaan serta kegunaan yang telah dirasakan itu besar maka sikap positif terhadap minat penggunaan dalam mengadopsi sebuah teknologi informasi juga besar.

### Keterbatasan

Peneliti menyadari penelitian tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan serta diharapkan agar dapat diperbaiki dengan lebih baik pada penelitian berikutnya. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini menggunakan sampel hanya pada mahasiswa STIESIA Surabaya dengan jumlah sampel sebesar 165 sampel saja karena keterbatasan kemampuan peneliti. Serta terdapat hasil pada R2 yang menyatakan bahwa masih terdapat variabel-variabel di luar model penelitian yang juga mampu mempengaruhi variabel dependennya.

### Saran

Menurut kesimpulan serta keterbatasan pada penelitian ini yang telah dijelaskan, maka terdapat saran pada penelitian berikutnya sebagai berikut ini: (1) Mengembangkan model model penelitian pada penelitian selanjutnya seperti dengan menggunakan UTAUT1 atau UTAUT2 serta dapat menambahkan sebuah variabel-variabel pada penelitian selanjutnya. Sehingga dapat diharapkan akan menghasilkan serta membuktikan hasil yang jauh lebih baik mengenai penggunaan *software Accurate*, (2) Menambahkan jumlah responden pada penelitian selanjutnya dengan cara memperluas kriteria serta cakupan wilayah responden seperti dengan menentukan jumlah sampel dengan taraf keyakinan sebesar 95%, (3) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian ini dengan menggunakan lokasi yang berbeda seperti melakukan penelitian pada instansi, atau beberapa kantor swasta maupun pemerintahan yang telah mengimplementasikan *software Accurate*.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.Rusdiana dan Moch.Irfan. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Pustaka Setia, Bandung
- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1. ANDI. Yogyakarta.
- Al-Somali, S. A., Gholami, R., dan Clegg, B. 2009. An investigation into the acceptance of online banking in Saudi Arabia. *Technovation*, 29(2), 130-141.
- Ari Pambudi. 2013. Implementasi Model Perangkat Lunak Pelayanan Informasi Kegiatan Belajar Mengajar Tingkat SLTA Dengan Berbasis Operating System Android. *Jurnal ilmu komputer*. 9 (2). 108-120.
- Bashir, I., dan Madhavaiah, C. 2015. Consumer attitude and behavioural intention towards Internet banking adoption in India. *Journal of Indian Business Research*, 7(1), 67-102.
- Bodnar, G. H. dan William S. Hopwood diterjemahkan oleh Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati. 2006. *Accounting Information System*. Andi. Yogyakarta.
- Budiman, H. 2017. Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31.
- Carrillo, P. E., Onofa, M., dan Ponce, J. 2012. Information Technology and Student Achievement: Evidence from a Randomized Experiment in Ecuador. *SSRN Electronic Journal*.
- Chuttur, M. 2009. Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 9 (37).

- Davis, F. D. 1989. *Information Technology Introduction*. 13(3), 319–340.
- Deananda, A., Budiastuti, P., dan Muid, D. 2020. Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Pada Aplikasi Shopee Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–10.
- Dennis K. Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa Dasar, pergolakan, dan Masa Depan*. Salemba Humanika Barus, Sedia Willing. Jakarta.
- Diyani, L. A., Rahman, H. A., dan Wijaya, I. 2019. Peningkatan Kemampuan Komputerisasi Akuntansi Perusahaan Dagang Menggunakan “Accurate.” *Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1)
- Gefen, D., dan Heart, T. 2008. On the need to include national culture as a central.
- Ghozali, I. 2014. *SEM metode alternatif dengan menggunakan Partial Least Squares (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermanto, S. B., Akuntansi, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., dan Surabaya, I. 2017. *Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model*. 19(2), 67–81.
- Jogiyanto, dan Abdillah, W. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*. BPFE. Yogyakarta.
- Juniawati. 2014. Pengaruh Ekstrak Bawang Putih Terenkapsulasi Terhadap Karakteristik Kemasan Antimikroba.
- Juwaheer, T. D., Pudaruth, S., dan Ramdin, P. 2012. Factors influencing the adoption of internet banking: a case study of commercial banks in Mauritius. *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*, 9 (3), hal. 204-234.
- Keskar, M. Y., dan Pandey, N. 2018. Internet Banking: A Review (2002-2016). *Journal of Internet Commerce*, 17(3), 310-323.
- Khakim, K. N. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi penelitian ini Penerimaan dan Penggunaan Software Akuntansi MYOB Dengan berbagai pihak Pelaku IKM dan nensosialisasikan naiamen IKM Menggunakan Pendekatan Teknologi Acceptance Model (TAM).amin
- Lin, C., Wu, Y., dan Chen, J. 2013. Electronic Word-Of-Mouth: The Moderating Roles Of Product Involvement And Brand Image. Proceedings of 2013 international conference on technology innovation and industrial management, Phuket, Thailand.
- Mir, R. A., Ara, R., dan Dar, A. A. 2013. Customer Attitude and Factors Influencing Users Acceptance E-Banking in J&K. *International Journal of Business and Management Invention*, 2, 68-78.
- Novitasari. 2016. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & matematika*. 2(2): 8-18.
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Indeks. Jakarta.
- Rusdiana, H. A., dan Irfan, M. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*, 5–387.
- Sarasmitha, C., dan Zaki, B. 2013. Penggunaan Internet Sebagai Media Sumber Literatur oleh Mahasiswa Program Magister : Pendekatan Model TAM (Technology Acceptance Model) yang Dimodifikasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1)
- Setiawati, I. 2007. Peran Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 9
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

- Vijayasathy, Leo. R. 2003. Shopping Orientation, Products Types and Internet Shopping Intention. *Journal of Electronic Market*, 13 (1), 67-79.
- Wu, I. L., dan Chen, J. L. 2005. An extension of Trust and TAM model with TPB in the initial adoption of on-line tax: An empirical study. *International Journal of Human Computer Studies*, 62(6), 784-808.
- Yoon, H. S., dan Barker Steege, L. M. 2013. Development of a quantitative model of the impact of customers' personality and perceptions on Internet banking use. *Computers in Human Behavior*, 29(3), 1133-1141.
- Zahra, F. 2009. Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual. *Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Internet Sebagai Sumber Pustaka, January 2009*.
- Zeinora, Z., dan Septariani, D. 2020. Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Serta Kebermanfaatan Menggunakan Software Accurate, Myob, Zahir Accounting Dan Penerapannya Di Universitas Indraprasta PGRI. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 6(4), 341.